

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Profil Desa Plosokandang

1. Sejarah Desa Plosokandang

Berdasarkan penuturan nenek moyang atau sesepuh Desa dan juga tertulis dalam sejarah babad Tulungagung, Desa Plosokandang sudah ada atau berdiri pada masa akhir kerajaan Majapahit, yakni sekitar tahun 1468 M. Dalam sejarah itu tersebutlah nama Kyai Agung Taruno atau Kyai Singo Taruno atau disebut juga Kyai Plosokandang karena berasal dari Dukuh atau Desa Plosokandang pada masa itu. Beliau merupakan salah satu murid dari Kyai Pacet pimpinan perguruan Bonorowo. Pada waktu itu Kyai Agung Taruno mendirikan padepokan di Plosokandang hingga beliau wafat dan selanjutnya beliau dimakamkan di Desa Plosokandang yang hingga kini makamnya masih dianggap sakral oleh seluruh warga Plosokandang.

Desa Plosokandang dibagi menjadi 3 dusun yaitu :

a. Dusun Manggisan dibagi menjadi 3 RW

1) RW 1 terdiri dari 3 RT

2) RW 2 terdiri dari 3 RT

3) RW 3 terdiri dari 4 RT

b. Dusun Kudus dibagi menjadi 3 RW

1) RW 1 terdiri dari 3 RT

2) RW 2 terdiri dari 3 RT

3) RW 3 terdiri dari 3 RT

c. Dusun Srigading dibagi menjadi 3 RW

1) RW 1 terdiri dari 2 RT

2) RW 2 terdiri dari 3 RT

3) RW 3 terdiri dari 3 RT

Daftar nama orang-orang yang pernah menjabat sebagai kepala Desa Plosokandang sampai Kepala Desa saat ini yaitu :

- | | |
|--------------------------|--------------------------|
| a. Demang Torejo | (tidak diketahui) |
| b. Bapak Kadini | (tidak diketahui – 1969) |
| c. Bapak Hadi Pranoto | (1971 – 1984) |
| d. Bapak Mudjito | (1985 – 1994) |
| e. Bapak Albar Bandanuji | (1994 – 2006) |
| f. Bapak Sunari, SP | (2006 – Sekarang) |

2. Visi dan Misi

a. Visi

Visi adalah gambaran mengenai masa depan dan masa sekarang dengan dasar logika dan makna secara bersamaan selanjutnya memberi ilham dan naluri yang mensyaratkan harapan dan kebanggaan apabila berhasil. Untuk itulah pemerintah Desa Plosokandang dalam mencapai cita-citanya memiliki visi yang isinya **“Terwujudnya kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat Desa Plosokandang melalui peningkatan pembangunan bertahap yang ayem tentrem mulya tinoto bangun deso”**

b. Misi

Misi adalah kebutuhan tekat tentang spesifikasi tujuan, arah pemanfaatan sumber daya dari visi agar salah satu tujuan atau arah kegiatan atau organisasi dapat direncanakan sesuai dengan cita-cita yang diinginkan. Maka untuk mencapai visi diatas Pemerintah Desa Plosokandang mempunyai misi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan derajat pendidikan masyarakat serta kualitas sumber daya manusia (SDM)
- 2) Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan cara dan penyuluhan lewat kegiatan posyandu balita dan posyandu lansia
- 3) Meningkatkan perekonomian masyarakat dengan cara penguatan modal serta kelembagaannya.
- 4) Meningkatkan peran dan fungsi kelembagaan masyarakat dengan cara pelatihan dan peningkatan partisipasi kelembagaan dalam perencanaan pembangunan.
- 5) Peningkatan pemberdayaan perempuan dan kesejahteraan keluarga melalui kegiatan PKK dan PNPM mandiri perdesaan.
- 6) Meningkatkan tugas pokok dan fungsi Pemerintah Desa dengan pengefektifan tugas pokok dan fungsi masing-masing urusan.
- 7) Mewujudkan masyarakat yang terampil dan mampu melaksanakan pembangunan secara mandiri dengan pemberdayaan masyarakat dan swakelola kegiatan pembangunan (pembangunan partisipatif)

3. Kondisi Desa

Desa Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung terletak disebelah timur Kota Tulungagung kurang lebih 3 Km dengan luas wilayah 255,10 ha dibagi menjadi 3 Dusun yaitu Dusun Srigading, Dusun Kudusan dan Dusun Manggisan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut.

- a. Sebelah Utara : Desa Tunggulsari, Kecamatan Kedungwaru
- b. Sebelah Timur : Desa Sumberdadi, Kecamatan Sumbergempol
- c. Sebelah Selatan : Desa Tanjungsari, Kecamatan Boyolangu
- d. Sebelah Barat : Kelurahan Njepun, Kecamatan Tulungagung

Desa Plosokandang memiliki letak geografis cukup strategis karena merupakan pintu masuk ke Kota Tulungagung dari arah Timur, dengan akses jalan Provinsi sebagai jalan utama yang cukup padat mobilitasnya.

Dengan luas wilayah Ladang dan Persawahan Desa Plosokandang kurang lebih 86 Ha menjadi potensi pengembangan perkebunan yang potensial dan produktifitas hasil perkebunan. Pola pembangunan lahan perkebunan di Desa Plosokandang lebih didominasi oleh kegiatan

perkebunan yaitu Tebu selain sebagian kecil tanaman pangan serta jenis hortikultura serta berbagai kerajinan industri rumah tangga.

Selain itu Desa Plosokandang juga didukung fasilitas pendidikan yang cukup besar diantaranya perguruan tinggi, SMK, SD, Taman Kanak-kanak dan Pondok pesantren serta fasilitas kesehatan berupa PUSKESMAS pembantu yang berlokasi ditengah desa dan sangat membantu masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan.

Namun demikian, tidak berarti tidak ada permasalahan sosial seperti adanya kemiskinan, pengangguran dan kenakalan remaja di Desa Plosokandang. Potensi Desa yang ada namun belum maksimal di berdayakan. Hal ini disebabkan kurang menunjangnya infrastruktur yang memadai dan potensi sumber daya manusia yang belum tergali.

Luas wilayah Desa Plosokandang sebesar 255,10 ha, yang terdiri dari :

a. Persawahan/Perkebunan	= 86.05 Ha
b. Ladang	= 42,25 Ha
c. Tanah bengkok/Kas Desa	= 11,25 Ha
d. Pemukiman/Gudang	= 44 Ha
e. Pekarangan	= 49 Ha
f. Perkantoran/Sekolah	= 9,6 Ha
g. Kuburan	= 1,2 Ha
h. Lain-lain	= 8,75 Ha

4. Keadaan Sosial Desa Plosokandang

Jumlah penduduk Desa Plosokandang berdasarkan kelompok jenis kelamin,yaitu :

1. Laki-laki : 4.212 jiwa
 2. Perempuan : 4.037 jiwa
- Jumlah : 8.249 jiwa

Dengan keadaan dan perkembangan sosial serta fasilitas umum yang terdapat di Desa dapat digambarkan keadaan tersebut, jumlah penduduk yang ada di Desa Plosokandang adalah 8.249 jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut di kelompokkan menurut mata pencaharian sebagai berikut :

- | | |
|---------------------|-------|
| Petani | : 412 |
| Buruh tani | : 128 |
| PNS/TNI/Polri | : 72 |
| Pedagang | : 310 |
| Tukang/kuli | : 45 |
| Usaha home industri | : 135 |
| Karyawan swasta | : 265 |
| Pekerjaan lainnya | : 264 |

Sebagian besar penduduk Desa Plosokandang memeluk agama Islam, namun selain itu juga ada yang memeluk agama Kristen dan Katholik.

Fasilitas umum yang ada yaitu :

- | | |
|--------|-----|
| Masjid | : 4 |
|--------|-----|

Mushola	: 33
Gereja	: 1
TK	: 3
SDN	: 3
SDI	: 1
SMK	: 1
PTN	: 1
PTS	: 1
Poskamling	: 24

Beragamnya latar belakang masyarakat Plosokandang juga mempengaruhi terhadap terbentuknya kelembagaan masyarakat, dari berbagai macam organisasi kemasyarakatan bisa dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Organisasi perempuan : 1 lembaga (35 anggota)
- b. Organisasi PKK : 1 lembaga (65 anggota)
- c. Organisasi pemuda : 1 lembaga (60 anggota)
- d. Organisasi profesi : 1 lembaga (34 anggota)
- e. Organisasi bapak : 1 lembaga (53 anggota)
- f. LPM : 1 lembaga (13 anggota)

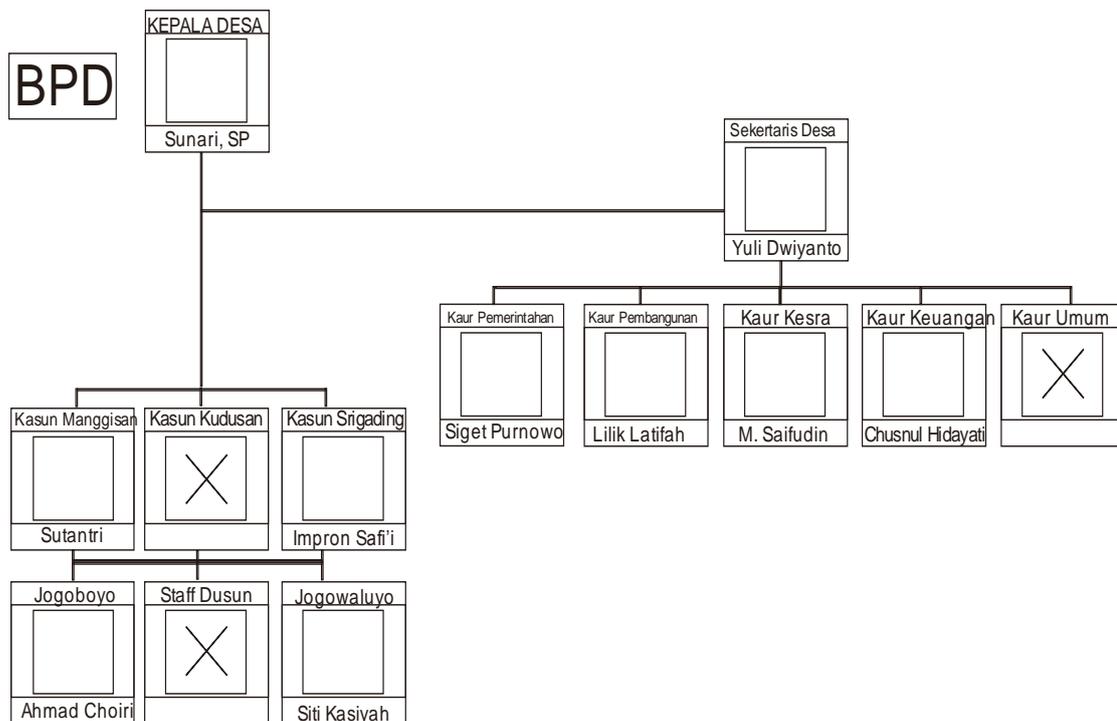
Lembaga Pendidikan :

- a. TK : 3 unit
- Jumlah Guru : 11 orang
- Jumlah Murid : 83 siswa

- b. SD/Sederajat : 3 unit
- Jumlah Guru : 36 orang
- Jumlah Murid : 453 siswa
- c. Kelembagaan keamanan
- Jumlah Pos Kampling : 24 Unit
- Jumlah Hansip/Linmas : 30 orang

5. Struktur Organisasi Pemerintahan

Gambar 4. 1



Lembaga Pemerintahan Desa

a. Kepala Desa

Kepala Desa berjumlah satu (1) orang yang memiliki tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan di Desa. Kepala desa mempunyai tugas dan

fungsi pelaksana kegiatan Pemerintahan Desa, Pemberdayaan Masyarakat Desa, Pelayanan Masyarakat Desa, penyelenggara ketentraman dan ketertiban, pemelihara prasarana dan fasilitas pelayanan umum dan pembinaan lembaga-lembaga kemasyarakatan.

b. Sekdes

Sekertaris Desa berjumlah satu orang yang memiliki tugas menjalankan administrasi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di Desa serta memberikan pelayanan administrasi kepada Kepala Desa, memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa dibidang tugasnya, melaksanakan tugas Kepala Desa apabila Kepala Desa berhalangan, mengkoordinasi urusan-urusan, melaksanakan tugas lain yang diberikan Kepala Desa.

c. Kaur pemerintahan

Kepala Urusan Pemerintahan berjumlah satu orang yang mempunyai tugas melaksanakan tugas kegiatan bidang administrasi penduduk, administrasi agraris, transmigrasi, pemilu, monografi desa.

d. Kaur Pembangunan

Kepala urusan pembangunan berjumlah satu orang yang memiliki dan melaksanakan tugas kegiatan di bidang pembangunan antara lain menyiapkan masalah-masalah pembangunan desa untuk dibahas bersama BPD, Koperasi,

menyiapkan petunjuk dalam melaksanakan pembangunan kepada lembaga yang menangani bidang pembangunan, dan lain sebagainya

e. Kaur kesra

Kepala urusan kesejahteraan rakyat berjumlah satu orang yang mempunyai tugas menyiapkan saran dan pertimbangan dalam menyusun kegiatan generasi muda dan olahraga, membantu mengatur pemberian bantuan pada korban bencana alam, mengadakan usaha-usaha untuk menghimpun dan sosial, dan lain sebagainya

f. Kaur keuangan

Kepala urusan keuangan berjumlah satu orang yang mempunyai tugas mengolah administrasi keuangan desa, menyusun rencana anggaran, perubahan dan perhitungan penerimaan/pengeluaran keuangan Desa serta melaksanakan tata pembukuan secara teratur, memberikan saran dan pertimbangan kepada sekertaris Desa di bidang keuangan Desa, dan lain sebagainya.

g. Kaur umum

Kepala urusan umum berjumlah satu orang mempunyai tugas menyelenggarakan urusan surat menyurat, mengatur dan menata surat menyurat yang diselesaikan Kepala Desa / Sekertaris Desa,

tamu-tamu dan kebutuhan kantor, menyimpan, memelihara dan mengamankan arsip, dan lain sebagainya.

h. Kasun

Kepala Dusun berjumlah tiga orang yang mempunyai tugas menjalankan kegiatan Kepala Dusun dalam kepemimpinan Kepala Dusun di wilayah kerjanya, memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa dibidang tugasnya, melaksanakan pembinaan kemasyarakatan di wilayahnya, melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

i. Jogoboyo

Berjumlah satu orang

j. PPKBD

Berjumlah satu orang yang mempunyai tugas mengurus kesehatan masyarakat, mendata, melaporjan terjangkitnya wabah penyakit, meningkatkan keluarga berencana, melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

k. RW

Berjumlah 9 ketua RW

l. RW

Berjumlah 28 ketua RT

m. BPD

Berjumlah 11 orang

n. LPM

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat berjumlah 13 orang yang mempunyai tugas membantu pemerintah Desa dalam hal, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pembangunan; menggerakkan dan meningkatkan prakarsa dan partisipasi masyarakat untuk melaksanakan pembangunan secara terpadu, baik berasal dari dalam pemerintah maupun swadaya gotongroyong masyarakat, dan sebagainya.

Tingkat pendidikan Pemerintah Desa:

- a. Kades : S1
- b. Sekdes : SMU
- c. Kaur Pemerintahan : SMU
- d. Kaur Pembangunan : S1
- e. Kaur Umum : SMK
- f. Kaur Kesra : SMK
- g. Kaur Keungan : S1
- h. Kasun : SLTP, S1
- i. RW : SLTP-S1
- j. RT : SD – S1
- k. BPD : SMU – S1
- l. LPM : SD – S1

6. Keadaan Ekonomi Desa Plosokandang

Dengan wilayah Desa Plosokandang yang lebih luas tanah persawahan dan perkebunannya sangat mempengaruhi pola mata

pencaharian warga Desa Plosokandang. Dengan sebagian warga sebagai petani ataupun buruh tani.

Secara umum dilihat dari klasifikasi kelembagaan ekonomi dan kelompok industri dapat dibagi sebagai berikut :

- a. Koperasi/Pra Koperasi : 4 (175 orang)
- b. Industri Kerajinan : 22 (86 orang)
- c. Industri Makanan : 26 (85 orang)
- d. Industri Bangunan : 6 (12 orang)
- e. Toko/Kios : 70
- f. Pasar : 1
- g. Usaha Peternakan/Perikanan: 45 orang

Kondisi Pemerintahan Desa

Pembagian Wilayah Desa

Dusun Manggisian : 10 RT 3 RW

Dusun Kudusn : 9 RT 3 RW

Dusun Srigading : 9 RT 3 RW

B. Temuan Penelitian

Dalam paparan data akan memberikan gambaran-gambaran dari pengumpulan data lapangan yang akan membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi peserta pelatihan pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Dalam penelitian yang telah dilakukan kepada peserta pelatihan pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Plosokandang

dijelaskan mengenai beberapa hasil jawaban yang dijawab oleh peserta pelatihan pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Plosokandang.

1. Faktor yang mempengaruhi minat peserta dalam mengikuti pelatihan pemberdayaan ekonomi masyarakat Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Dalam Perspektif Islam.

Desa Plosokandang merupakan Desa yang letaknya strategis dan salah satu Desa yang menjadi tempat berdirinya Perguruan Tinggi Negeri nomer satu di Tulungagung. Dalam menyikapi hal itu pemerintah Desa Plosokandang ingin mengembangkan sumber daya manusianya menjadi aktif dan berperan dalam proses pembangunan dan kesejahteraan rakyatnya. Dengan demikian pemerintah Desa Plosokandang sering melakukan pelatihan-pelatihan kerja demi membantu meningkatkan kemampuan masyarakat dan dapat bersaing didalam dunia kerja dengan masyarakat lainnya.

Disini minat peserta pelatihan merupakan faktor penting dalam keberhasilan seseorang dalam menjalankan suatu kegiatan. Banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang antara lain bakat dan penguasaan ilmu pengetahuan. Tidak banyak yang memiliki bakat dan ilmu pengetahuan tentang pelatihan kali ini, sehingga mereka perlu memulai dari awal. Apakah minatnya akan berkurang ketika tidak memiliki bakat dan ilmu pengetahuan atau malah menjadi pemacu mereka dalam mengikuti pelatihan kali ini. Minat Mas Rozik selaku peserta pelatihan desain grafis yang sudah mempunyai sedikit

pengalaman tentang desain sebelum mengikuti pelatihan di Desa Plosokandang ini:

“Kalau bakat khusus atau bisa dikatakan ahli sih saya belum yaa, namun dengan belajar dan belajar maka akan dapat melakukannya. Pada dasarnya saya sudah sedikit bisa melakukan desain dasar sehingga minat saya dalam melaksanakan pelatihan ini sangat baik dan sesuai dengan selera saya. Dan itu juga merupakan salah satu juga yang mempengaruhi minat saya dalam mengikuti pelatihan kali ini. Ilmu pengetahuan yang saya miliki tentang desain juga sedikit mempengaruhi minat saya dalam melakukan pelatihan. Karena ketika saya sudah mengetahuinya tapi belum dalam tahapan yang maksimal saya akan terus mengikutinya. Dan ini terjadi dalam pelatihan yang saya ikuti di Desa Plosokandang ini.”¹

Berbeda dengan Mas Prada selaku peserta dan menjabat sebagai Ketua Karangtaruna Desa Plosokandang yang belum memiliki kemampuan sedikitpun dalam hal desain. Ini adalah tanggapannya tentang bakat dan ilmu pengetahuan yang dia miliki apakah mempengaruhi minatnya:

“Seperti yang saya jelaskan dari awal, saya belum memiliki bakat dalam hal desain grafis ini. Andaiakan saja saya sudah memiliki bakat tentang desain grafis mungkin saya masih akan tertarik dengan pelatihan seperti ini. Karena menurut saya kalau di dalam dunia digital akan selalu ada hal baru didalamnya. Dan tidak akan pernah sia-sia ketika mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan dunia digital. Karena yang namanya belajar itu tidak akan ada habisnya dan akan tetap berguna bagi diri kita. Begitu pula dengan ilmu pengetahuan yang mana saya belum memilikinya, namun pernah melihat dari teman-teman saya dengan hasil desain mereka. Jadi walaupun saya tidak memiliki bakat dan ilmu pengetahuan dalam desain saya tetap berminat dalam mengikuti pelatihan ini.”²

¹ Wawancara dengan Mas Rozik (peserta pelatihan Desa Plosokandang), tanggal 19 Desember 2017

² Wawancara dengan Mas Prada (peserta pelatihan Desa Plosokandang sekaligus Ketua Karangtaruna), tanggal 18 Desember 2017

Sama halnya dengan Mbak Friska yang baru kali pertama mengikuti pelatihan desain grafis dan belum tau menahu soal desain grafis. Begini pendapatnya :

“Kalau bakat dalam pelatihan kali in saya tidak memilikinya, karena dari awal saya tidak paham soal desain seperti ini. Namun ketika menginjak dalam proses mensablon saya merasakan memiliki sedikit kemampuan dalam ketepatan. Karena diperlukan ketepatan yang sesuai dan sedikit ketelatenan dalam pengerjaannya. Ilmu pengetahuan menurut saya sebenarnya sangat berpengaruh , kalau kita tidak bisa apa-apa pasti akan sedikit kesulitan pada awalnya. Namun lama-kelamaan akan terbiasa dengan sendirinya. Jadi hal itu bukan menjadi pengahambat dalam minat seseorang, namun merupakan sebua tantangan baru ketika melakukan hal yang belum pernah kita lakukan.”³

Bukan hanya faktor bakat dan ilmu pengetahuan yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam melakukan pelatihan, namun juga dijelaskan bahwa ada faktor eksternal antara lain faktor emosi (perasaan) dan konasi (kehendak). Pendapat Mas Rozik dalam faktor emosi dan konasi dalam hal minatnya melakukan pelatihan kali ini:

“Dalam hal perasaan sih saya kurang yakin menjawabnya, tapi waktu di tawari untuk mengikuti pelatihan desain saya merasa akan ada pengalaman dan wawasan baru dalam pelatihan kali ini. Dan ketika ditawari hal itu saya memiliki kehendak untuk mengikuti pelatihan ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa emosi dan konasi saya juga ikut berperan dalam mempengaruhi minat saya mengikuti pelatihan yang diadakan kali ini.”⁴

³ Wawancara dengan Mbak Friska (peserta pelatihan Desa Plosokandang), tanggal 19 Desember 2017

⁴ Wawancara dengan Mas Rozik (peserta pelatihan Desa Plosokandang), tanggal 19 Desember 2017

Jawaban dari Mas Prada tentang bagaimana faktor emosi dan konasi mempengaruhi minatnya dalam mengikuti pelatihan kali ini, yaitu :

“Kalau faktor perasaan biasanya akan mempengaruhi minat saya ketika apa yang saya lakukan sesuai dengan bidang dan kesukaan saya. Sama halnya dengan pelatihan kali ini sesuai dengan yang saya sukai, sehingga perasaan saya bahagia ketika menjalankannya. Dan ketika saya sudah bahagia seperti ini maka kehendak yang baik akan mengikuti saya. Maka saya akan memilih untuk mengikuti pelatihan ini dengan pertimbangan-pertimbangan seperti yang saya sebutkan diatas. Jadi kedua faktor tersebut bisa saya gambarkan mempengaruhi minat saya dalam mengikuti pelatihan kali ini.”⁵

Dan jawaban Mbak Friska tentang emosi dan konasi mempengaruhi minatnya adalah sebagai berikut :

“Ketika perasaan kita senang dan ikhlas maka kita akan merasa enjoy dalam setiap kegiatannya. Dan itu semua akan berpengaruh kepada minat kita untuk mengikuti pelatihan kali ini. Kunci saya adalah meyakini hal-hal baru akan sangat menyenangkan walaupun banyak kesulitan pada awalnya. Kehendak saya berkata ingin mencoba hal-hal baru, selama itu positif dan berdampak baik kepada saya. Dan itu semua berpengaruh sekali menurut saya dalam mempengaruhi minat saya kali ini dalam mengikuti pelatihan ini.”⁶

Menurut informan mereka tidak terlalu mengutamakan bakat dan ilmu pengetahuan mereka dalam hal desain sebagai alasan utama dalam hal minat mereka. Namun mereka menganggap pelatihan ini sebagai suatu yang menarik dan harus dipelajari dengan sungguh-sungguh. Hanya sedikit ragu dan tidak percaya diri ketika tidak

⁵ Wawancara dengan Mas Prada (peserta pelatihan Desa Plosokandang sekaligus Ketua Karangtaruna), tanggal 18 Desember 2017

⁶ Wawancara dengan Mbak Friska (peserta pelatihan Desa Plosokandang), tanggal 19 Desember 2017

memiliki bakat maupun ilmu pengetahuan tentang yang diajarkan, namanya juga pelatihan yang mana mengharuskan kita untuk belajar hal baru dalam hidup kita.

Dalam hal faktor faktor emosi (perasaan) dan konasi (kehendak) para informan dengan sangat senang dalam emosi mereka. Dalam hal ini mereka menganggap perasaan yang senang dan keinginan yang tinggi membuat mereka aktif dan memiliki minat yang tinggi dalam menjalankannya. Kehendak yang baik akan selalu berjalan lurus sesuai dengan perasaan yang baik dan membuat semuanya menjadi berjalan sesuai dari ketentuan. Kehendak yang baik membuat minat semakin baik dan para peserta menjadi semangat dalam menjalankan pelatihan.

2. Faktor yang memotivasi peserta dalam mengikuti pelatihan pemberdayaan ekonomi masyarakat Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Dalam Perspektif Islam.

Setelah mengetahui bagaimana minat dari para peserta pelatihan yang sangat baik maka baru kita melihat motivasi mereka dalam melaksanakan pelatihannya. Dibalik niat mereka yang begitu terlihat belum tentu mereka akan memiliki motivasi yang sama. Disini motivasi secara islam akan dibagi menjadi beberapa pertanyaan antara lain : niat yang baik niat mereka yang begitu terlihat belum tentu mereka akan memiliki motivasi yang sama. Disini motivasi secara

islam akan dibagi menjadi beberapa pertanyaan antara lain : niat yang baik, ikhlas, dan taqwa.

Tak sedikit orang yang penuh antusias dan memiliki niat yang tinggi dalam mengikuti pelatihan. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Mas Rozik :

“Pertama saya diajak melakukan pelatihan ini saya sangat antusias dan memiliki niat yang baik dari awal, karena sebelumnya saya sudah pernah mengikuti bimbingan belajar desain grafis pada waktu itu. Niat saya disini saya bisa menambah wawasan saya lebih dalam di bidang desain grafis dan mungkin akan bisa saya kembangkan dengan model-model yang baru lagi. Disamping itu ketika pihak desa melaksanakan kegiatan pelatihan biasanya akan melakukan tindak lanjut yang mungkin akan sangat berguna bagi karier saya dalam bidang desain. Dan tidak bisa dipungkiri bahwa akan mendapatkan uang pengganti kerja atau biasa disebut dengan uang transportasi.”⁷

Beda halnya dengan yang telah disampaikan Mas Rozik, mas Prada juga mengungkapkan pendapatnya :

“Kalau niat saya mengikuti Pelatihan kali ini sangat bagus, karena saya belum pernah mengikuti pelatihan desain grafis seperti ini sebelumnya. Ini akan menjadi ilmu baru yang akan saya dapatkan dari pelatihan yang saya ikuti di Desa Plosokandang. Namun saya kerap melihat teman saya mendesain dengan mudah dan dengan hasil yang menarik. Saya jadi tertarik mempelajarinya dan kebetulan di Desa mengadakan pelatihan dan saya mengikutinya. Untuk itu saya juga memiliki niatan yang bagus dalam melakukannya karena ketertarikan saya untuk mempelajari hal tersebut. Disamping itu ada uang pesangon yang membuat semangat saya mengikuti pelatihan ini menjadi bertambah.”⁸

⁷ Wawancara dengan Mas Rozik (peserta pelatihan Desa Plosokandang), tanggal 19 Desember 2017

⁸ Wawancara dengan Mas Prada (peserta pelatihan Desa Plosokandang sekaligus Ketua Karangtaruna), tanggal 18 Desember 2017

Beginilah pendapat yang diungkapkan oleh Mbak Friska yang memiliki pendapat yang berbeda :

“Niat saya baik, karena saya belum pernah mengikuti pelatihan seperti ini sebelumnya. Menambah ilmu dengan mengikuti pelatihan seperti ini adalah sesuatu yang harus selalu diikuti. Kita tidak tahu jalan mana yang sesuai dengan kita nantinya, jadi harus dicoba semuanya. Siapa tau ada salah satu yang cocok dengan kita dan kemudian itu menjadi pekerjaan kita kedepannya”⁹

Dari niat yang baik dari para peserta pelatihan maka akan timbul yang namanya sikap ikhlas dalam melakukan segala bentuk kegiatan yang diadakan saat pelatihan berlangsung. Karena dengan ikhlas kita bukan hanya mendapatkan apa yang kita inginkan di dunia, tapi juga akan mendapatkan ganjaran dari Allah SWT. Seperti yang di ungkapkan Mas Rozik kali ini :

“Kalau dibilang ikhlas sih saya ikhlas dalam mengikuti pelatihan ini, karena juga ada fasilitas yang diberikan desa kepada saya ketika mengikuti pelatihan ini. Dan dengan ikhlas maka Allah akan menambahkan keberkahan dan pahala dalam setiap kegiatan kita yang positif. Ditambah lagi bahwa pelatihan ini sesuai dengan bidang yang pernah saya ikuti dan ini membuat saya nyaman dalam menjalankannya. Ketika saya nyaman dalam melakukan suatu kegiatan pasti saya akan ikhlas dalam menjalankannya.”¹⁰

Berbeda halnya dengan tanggapan Mas Prada ketika melakukan pelatihan ini tentang keikhlasan melakukan pelatihan menurutnya :

“Kalau saya pada waktu pelatihan sangat ikhlas dalam melaksanakannya setiap prosesnya. Karena kembali lagi

⁹ Wawancara dengan Mbak Friska (peserta pelatihan Desa Plosokandang), tanggal 19 Desember 2017

¹⁰ Wawancara dengan Mas Rozik (peserta pelatihan Desa Plosokandang), tanggal 19 Desember 2017

keawal saya belum bisa apa-apa tentang desain grafis ini, dan saya memiliki ketertarikan sendiri dalam melaksanakannya. Untuk itu dapat ditarik kesimpulan bahwa saya dengan ikhlas dan senang sekali dapat mengikuti pelatihan kali ini dan mendapatkan ilmu serta pengalaman yang baru. Dan semoga dapat saya gunakan dalam kegiatan sehari-hari yang membutuhkan kemampuan mendesain.”¹¹

Mbak Friska yang berpendapat tentang tanggapannya sendiri berbeda dengan yang lainnya :

“Ketika melaksanakan suatu kegiatan saya selalu ikhlas dalam melaksanakannya, karena saya meyakini satu hal yang mana ketika kita ikhlas melaksanakan sesuatu maka Allah akan mencatatnya sebagai amal baik dan akan ada hikmah dalam setiap tindakan yang dilaksanakan. Jadi saya merasakannya dengan senang dan ikhlas dalam setiap kegiatan pelatihan tersebut.”¹²

Dari tanggapan para narasumber tentang sikap ikhlas mereka dalam mengikuti pelatihan kali ini sudah sesuai dengan ciri-ciri orang yang bekerja secara ikhlas. Tidak hanya sikap ikhlas yang harus dimiliki oleh peserta pelatihan kali ini yang sesuai dengan kaidah motivasi islam, namun juga taqwa (tanggungjawab dan melaksanakan perintah) begini penuturan Mas Rozik tentang sikap taqwanya dalam mengikuti pelatihan ini :

“Kalau dalam hal tanggungjawab saya termasuk seseorang yang menjunjung tinggi tanggungjawab, karena dari setiap kegiatan yang diadakan dalam hal pelatihan itu saya mengikutinya dengan teratur dan sesuai dengan ketentuan yang diberikan kepada saya. Dan saya juga tidak pernah sekalipun absen dalam menghadiri kegiatan tersebut dan

¹¹ Wawancara dengan Mas Prada (peserta pelatihan Desa Plosokandang sekaligus Ketua Karangtaruna), tanggal 18 Desember 2017

¹² Wawancara dengan Mbak Friska (peserta pelatihan Desa Plosokandang), tanggal 19 Desember 2017

selalu taat pada aturan yang diberikan. Dalam hal melaksanakan perintah alhamdulillah semua tahapan-tahapan yang diberikan oleh pengajar saya lalui dengan mulus tanpa ada halangan sedikitpun. Saya juga mengikuti segala instruksi yang diberikan oleh pengajar dalam melakukan pelatihan ini.”¹³

Tanggapan yang di berikan Mas Rozik mungkin berbeda dengan yang disampaikan oleh Mas Prada :

“Selama proses pelatihan saya merasa sangat bertanggungjawab dengan hal-hal yang diberikan oleh pengajar kepada saya. Saya merasakan hal baru dalam pelatihan kali ini, karena saya belum mengerti sama sekali dan membuat saya harus bertanggungjawab dengan apa yang diberikan oleh pengajar kepada saya. Dan saya juga selalu melaksanakan perintah atau menuruti apa yang diarahkan oleh pengajar terhadap saya. Karena hal itu merupakan proses pelatihan yang mana sudah diurutkan mulai dari yang mudah sampai ketahap berikutnya. Dan semuanya harus dilaksanakan sesuai tahapannya masing-masing.”¹⁴

Tak ketinggalan tanggapan dari Mbak Friska yang beranggapan hampir sama dengan tanggapan yang lainnya :

“Ketika mengikuti pelatihan saya selalu bertanggungjawab dalam setiap apa yang ditugaskan kepada saya dan selalu melaksanakan perintah pengajar yang diberikan untuk saya kerjakan. Namun dengan berbagai kesulitan yang saya hadapi, saya tetap dibantu oleh pengajar sampai semua tugas yang diberikan kepada saya selesai.”¹⁵

Dari penjelasan informan diatas maka dapat dikatakan banyak sekali yang tertarik mengikuti pelatihan-pelatihan kerja yang diadakan oleh Pemerintah Desa Plosokandang. Niat mereka dalam mengikuti

¹³ Wawancara dengan Mas Rozik (peserta pelatihan Desa Plosokandang), tanggal 19 Desember 2017

¹⁴ Wawancara dengan Mas Prada (peserta pelatihan Desa Plosokandang sekaligus Ketua Karangtaruna), tanggal 18 Desember 2017

¹⁵ Wawancara dengan Mbak Friska (peserta pelatihan Desa Plosokandang), tanggal 19 Desember 2017

pelatihan kali ini bisa dikatakan bagus karena dengan keinginan mereka yang berbeda-beda sudah dapat dilihat bagaimana mereka mengikuti pelatihan ini dengan sungguh-sungguh atau hanya mengisi waktu luang saja.

Sikap ikhlas yang ada dalam diri para peserta pelatihan juga sudah mencerminkan dengan ciri-ciri orang ikhlas yang telah dijelaskan di teori sebelumnya. Para peserta meyakini bahwa ketika timbul sikap ikhlas dalam hati mereka ketika melaksanakan suatu pekerjaan maka Allah akan mencatatnya sebagai amal baik dan nanti akan memperoleh balasan yang sesuai dengan amal mereka- masing-masing.

Dalam hal tanggungjawab semuanya dapat menjalankan tanggungjawabnya dengan baik dan sesuai apa yang telah menjadi pekerjaan mereka dalam mengikuti pelatihan. Itu semua sudah sesuai dengan sikap-sikap taqwa dalam bekerja dengan baik. Maka dari itu para peserta sudah dapat dikatakan memiliki sikap atau ciri-ciri motivasi secara islam yang baik.

3. Hasil dan kendala dari motivasi dan minat peserta pelatihan pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap pelatihan pemberdayaan ekonomi masyarakat Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Dalam Perspektif Islam.

Dalam suatu kegiatan pelatihan maka akan ada suatu hasil yang kita peroleh ketika selesai melakukannya. Namun, jikalau tidak

mendapatkan hasil maka dari awal minat dan motivasinya salah ketika mengikuti pelatihan dan hanya menghabiskan waktu secara sia-sia saja. Banyak yang didapatkan oleh peserta dari hasil pelatihan kali ini, dan ada juga yang menggunakannya sebagai usaha sampingan untuk membantu teman, tetangga atau sanak saudara dengan mendesain sesuatu. Buat usaha sampingan jangan dilihat keuntungannya. Ada juga yang digunakan untuk mendesain keperluan pribadinya dan sekedar mencoba-coba mengutak-utik desain-desain tulisan, gambar maupun foto pribadi dirinya .

Dampak dari motivasi yang baik akan mempengaruhi peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan kali ini. Karena motivasi dari luar dan diri sendiri itu sangat penting dalam proses pelatihan. Seperti yang dituturkan oleh Mas Rozik salah satu peserta pelatihan kali ini :

“Hasil yang saya peroleh dari motivasi yang baik serta minat yang tumbuh dalam diri saya sangat baik dalam pelatihan ini. hal itu membuat pelatihan ini dapat berjalan dengan lancar dan saya semakin semangat dalam melakukannya. Motivasi dari dalam diri sendiri dan orang lain memang diperlukan ketika melaksanakan pelatihan seperti ini. Dampak yang saya peroleh dari pelatihan kali ini adalah bertambahnya kemampuan saya dalam bidang desain grafis dan desain lainnya. Dan dari situ akan dapat digunakan dalam hal-hal yang mungkin dibutuhkan dalam kehidupan saya sehari-hari sebagai mahasiswa dan aktifis organisasi di Desa dan di Kampus.

Seperti halnya membuat desain brosur, desain undangan, banner, spanduk dan lain sebagainya. Hal-hal yang diajarkan dalam pelatihan itu akan sangat berguna sekali bagi kehidupan saya sehari-hari. Saya juga menggunakannya untuk membantu teman, saudara, atau tetangga saya yang membutuhkan bantuan desain-desain yang sekiranya saya mampu. Namanya

juga sampingan, sudah dapat uang saja saya sudah bersyukur.”¹⁶

Berbeda dari Mas Prada yang menganggap minat dalam dirinya akan mengikuti ketika dia merasakan kesenangan dalam melakukan sesuatu serta hasil dari pelatihan ini dia menggunakannya untuk keperluannya sendiri dan organisasinya, beginilah tanggapannya :

“Minat dalam diri saya bisa timbul ketika saya senang dalam melakukan suatu hal seperti pelatihan ini. motivasi dari luar serta dari diri saya sendiri juga berdampak ketika melakukan pelatihan. Saya menjadi semangat karena ketertarikan saya mempelajari desain yang di adakan dalam pelatihan kali ini. Lalu dari pelatihan ini saya mendapatkan ilmu baru dalam hidup saya yang belum sempat saya pelajari sebelumnya. Walaupun hanya sekilas namun ilmu yang saya dapatkan dari pelatihan kali ini akan berguna ketika saya mau mendalaminya.

Dari pengalaman pertama ini saya bisa membuat desain-desain seperti undangan, baner yang desainnya simple dan berbagai macam lambang perusahaan. Dan ini sangat berguna katika saya terjun di organisasi khususnya karangtaruna. Ketika dirumah saya ada acara saya juga sudah bisa mendesain sendiri kartu undangannya. Sudah tidak perlu rental lagi, sudah dapat di handel sendiri.”¹⁷

Dampak dari motivasi dan minat membuat Mbak Friska semakin bersemangat dalam pelatihan ini. karena hal itu dapat mendorongnya menjadi bersemangat dan pantang menyerah dalam menjalani proses pelatihan kali ini. serta hasil yang didapatkan oleh Mbak Friska juga berguna di kehidupannya sehari-hari, dan dengan mendapatkan ilmu dari pelatihan ini menurutnya dapat sedikit

¹⁶ Wawancara dengan Mas Rozik (peserta pelatihan Desa Plosokandang), tanggal 19 Desember 2017

¹⁷ Wawancara dengan Mas Prada (peserta pelatihan Desa Plosokandang sekaligus Ketua Karangtaruna), tanggal 18 Desember 2017

membantunya dalam hal-hal kecil yang dia butuhkan, dan beginilah ujarnya :

“Dengan motivasi dan minat dari diri saya dan dari luar membuat saya menjadi pantang menyerah dan selalu menjalani proses pelatihan dengan lancar. Hal ini membuat saya semakin semangat dan optimis dalam menjalankan proses pelatihan ini. Minat yang besar dari diri saya serta motivasi memiliki pengaruh yang tinggi bagi saya dalam pelatihan ini. Saya juga memperoleh hasil yaitu memiliki wawasan yang lebih tentang desain yang sebelumnya tidak memiliki sama sekali. Yang awalnya ketika dirumah saya ada acara biasanya desain undangan meminta tolong desain ke orang lain, sekarang saya bisa mendesainnya sendiri. Walaupun tidak sebagus desainer profesional, namun sudah pantas disajikan ke kalayak umum. Ilmu ini juga saya praktekan untuk mengotak-atik foto pribadi saya, biasa kalau cewek suka mengedit fotokan?”¹⁸

Dari seluruh pemaparan dari narasumber tentang motivasi, minat dan hasil yang diperoleh dari pelatihan tidak terlepas dari yang namanya kendala dalam hal apapun. Dari hal motivasi pasti ada yang mengalami kendala-kendala yang pernah bahkan sering dihadapi saat proses pelatihan kali ini. Sebuah kendala pasti ada yang namanya solusi yang harus didapatkan seseorang. Kendala-kendala kecil seperti merasa malas karena tidak bisa-bisa dan bahkan sampai merasa bosan ketika tidak paham secara menyeluruh tentang apa yang diajarkan oleh pengajarnya adalah hal yang wajar. Berikut masalah yang dihadapi oleh Mas Rozik :

“Kendala yang saya alami adalah kadang ketika ada hal yang saya rasa sulit untuk dikuasai dan tidak kunjung bisa melakukannya. Disitu saya merasakan kejenuhan dan bosan

¹⁸ Wawancara dengan Mbak Friska (peserta pelatihan Desa Plosokandang), tanggal 19 Desember 2017

melanjutkannya saat dalam mengikuti pelatihan kali ini. Dalam hal ini biasanya saya membutuhkan motivasi dari pembimbing atau orang lain agar dapat menguatkan saya untuk melanjutkan dan bersemangat lagi dalam melaksanakannya.”¹⁹

Kendala yang dihadapi seseorang mungkin berbeda-beda, namun ketika seseorang mengalami kesulitan dan tak kunjung bisa menguasai kadang merasa jenuh. Begini tanggapan Mas Prada tentang kendala yang dia rasakan :

“Kalau kendala yang saya alami dalam hal motivasi itu adalah ketika saya bosan dikelas saat pelatihan dimulai, itu akan sangat merusak motivasi saya dalam mengikuti pelatihan kali ini. Bosan yang saya maksud disini ketika saya ada masalah dari luar kelas pelatihan dan masih sempat terfikirkan ketika saya berada dalam kelas pelatihan ini. Perasaan ini sedikit mengganggu saya dalam memahami apa yang diajarkan dalam pelatihan kali ini. Tetapi saya selalu bisa melaluinya dengan adanya arahan dari pengajar untuk segera menguasai materi yang diberikan. Hal ini membuat saya sedikit melupakan masalah pribadi saya.”²⁰

Begitu pula dengan masalah yang dihadapi oleh Mbak Friska dalam hal motivasi dirinya :

“Banyak sekali kendala saya dalam melaksanakan pelatihan kali ini, karena kurangnya pengalaman yang saya punya dalam bidang ini dan sedikit gptek dalam mengoprasikannya. Namun dalam hal motivasi saya tidak memiliki kendala, karena dari awal ini adalah hal baru yang harus saya kerjakan. Dan saya tetap semangat dalam menghadapi kesulitan yang saya alami dalam pelatihan kali ini. Karena pengajar selalu mendampingi dan membimbing para peserta sampai mereka bisa dan memahami apa yang dijelaskan.”²¹

¹⁹ Wawancara dengan Mas Rozik (peserta pelatihan Desa Plosokandang), tanggal 19 Desember 2017

²⁰ Wawancara dengan Mas Prada (peserta pelatihan Desa Plosokandang sekaligus Ketua Karangtaruna), tanggal 18 Desember 2017

²¹ Wawancara dengan Mbak Friska (peserta pelatihan Desa Plosokandang), tanggal 19 Desember 2017

Hasil yang diperoleh bagi para peserta kali ini memang sangat beragam, dalam hal motivasi dan minat yang baik dari diri mereka dan orang lain akan mempengaruhi proses pelatihan yang mereka lakukan. Motivasi dan minat yang berasal dari diri sendiri maupun orang lain memang sangat perlu untuk didapatkan. Dalam beberapa situasi yang menghuskankita memiliki suatu penompang atau pendorong dalam menghadapi masalah yang ada. Sikap semangat dari para peserta merupakan motivasi yang kaut dari dalam diri mereka, dan itu merupakan modal awal yang baik untuk melanjutkan pekerjaan selanjutnya.

Dari hasil yang didapatkan oleh peserta pelatihan dalam kehidupan sehari-harinya juga beragam sekali. Banyak yang mendapatkan pengalaman dan ilmu pengetahuan yang baru yang belum pernah didapatkannya diluar. Dapat mengaplikasikan untuk keperluan sendiri, orang lain dan organisasi yang membutuhkan desain khusus seperti undangan, banner maupun brosur. Juga menggunakannya untuk mengedit foto-foto pribadi yang nantinya akan digunakan sebagai foto profil atau diupload ke sosial media.

Kendala dalam pelatihan yang dirasakan oleh para peserta kali ini juga beragam sesuai dengan apa yang mereka rasakan. Permasalah seperti kurang pemahamnya atas materi yang sedang diterima sehingga sulit untuk menggaplikasikannya kedalam praktek. Hingga ada yang mendapatkan masalah pribadinya dari

luar pelatihan namun merasa bosan di dalam kelas karena terpikirkan oleh masalah yang dialami dalam luar ruang kelas ini.

C. Analisis

1. Faktor yang mempengaruhi minat peserta dalam mengikuti pelatihan pemberdayaan ekonomi masyarakat Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Dalam Perspektif Islam

Minat menjadi faktor pendukung utama untuk para peserta pelatihan, karena jika dari awal mereka tidak memiliki keinginan untuk mengikuti pelatihan ini maka sudah salah dari awal. Maka dari itu para peserta pelatihan harus memiliki minat yang bagus dalam pelatihan kali ini. Dalam hal faktor intern bakad menurut para peserta pelatihan bukanlah hal yang menjadi permasalahan dalam minat mereka untuk mengikuti pelatihan kali ini. Walau banyak yang tidak memiliki kemampuan atau bakad khusus dari diri para peserta pelatihan tapi mereka tetap antusias dalam mengikuti pelatihan. Ketika kita mau belajar dan belajar maka lama kelamaan kita akan ahli sendiri dalam bidang tersebut.

Bakad dalam diri peserta bukanlah halangan untuk memberikan minat dalam diri peserta pelatihan. Namun jika mereka memiliki bakad desain sesuai dengan pelatihan kali ini maka mereka akan lebih semangat lagi dalam mengikuti pelatihan. Karena kata mas Prada tidak ada salahnya kita belajar dengan cara mengikuti pelatihan dan ketika kita belajar pasti akan berguna bagi diri kita sendiri. Bakad merupakan

faktor yang penting dalam meningkatkan minat mereka dalam pelatihan ini, namun ketika tidak memiliki bakad bukan berarti mengurangi minat mereka dalam pelatihan kali ini. Walaupun dalam proses awalnya mengalami banyak kesulitan dan kendala namun lama kelamaan akan terbiasa dan mudah menyelesaikan tahapan demi tahapannya.

Faktor intern kedua yaitu memiliki ilmu pengetahuan dalam pelatihan kali ini. Ada beberapa peserta yang memiliki ilmu pengetahuan atau dasar tentang hal desain, dan banyak yang belum memilikinya. Hal ini hampir sama dengan bakad namun berbedanya ilmu pengetahuan ini cenderung ke teori dari pada ke dalam prakteknya namun tetap memiliki keterkaitan. Memiliki ilmu pengetahuan yang sedikitpun tetap memiliki minat yang tinggi karena dari awal para peserta sudah memiliki ketertarikan dalam pelatihan kali ini. Mereka menganggapnya sebagai tentangan baru yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya, bukan malah menjadikannya sebagai beban dalam proses pelatihan ini.

Ilmu pengetahuan memang penting untuk dimiliki seseorang sebelum mereka menginjak pekerjaan selanjutnya. Tidak berarti di dalam pelatihan kali ini, walaupun tidak memiliki ilmu pengetahuan sebelumnya tidak menjadi masalah. Karena disini mereka akan dilatih untuk bisa mendesain dan piawai dalam membuat desain-desain menarik. Kesulitan yang timbul bukanlah suatu halangan yang harus

dijadikan alasan untuk mengecilkan minat untuk mengikuti pelatihan kali ini. Hal seperti itulah yang harus dijadikan patokan apakah kita bisa melaluinya dan berkembang menjadi lebih baik dalam kehidupan ini. Namun ketika seseorang memiliki ilmu pengetahuan tentang hal yang akan dilakukan mereka akan menambah minat mereka karena mereka merasa sudah menguasai apa yang akan mereka kerjakan.

Ada beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam melakukan sesuatu. Faktor ekstern yaitu faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang akibat adanya peran orang lain dan lingkungan yang ada di sekitar seperti faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Disini ada 2 faktor yaitu faktor emosi (perasaan) dan konasi (kehendak) yang akan mempengaruhi minat peserta pelatihan. Ketika seseorang merasakan perasaan yang mereka sukai seperti tawaran untuk mengikuti pelatihan desain maka kehendaknya akan sejalan dengan apa yang menjadi kesenangannya. Dapat dikatakan saja perasaan seseorang senang dengan suatu hal maka akan dengan mudah orang tersebut menghendaki yang baik.

Banyak dari peserta yang merasa emosi (perasaan) mereka senang dan enjoy dalam melakukan pelatihan ini. Karena mereka merasakan akan ada pengalaman dan ilmu yang akan bermanfaat nantinya bagi dirinya sendiri dan orang lain. Didasari dengan perasaan yang bahagia membuat seseorang akan memiliki konasi yang bagus. Sehingga kehendak mereka akan mengiyakan apa yang mereka anggap itu

menyenangkan dan menarik bagi dirinya. Dapat disimpulkan bahwa faktor dari luar ini sangat berpengaruh bagi minat mereka dalam mengikuti pelatihan ini. Sejalan dengan minat yang baik dari seluruh peserta akan membuat proses pelatihan berjalan baik dan menghasilkan *output* yang baik untuk kedepannya.

2. Faktor yang memotivasi peserta dalam mengikuti pelatihan pemberdayaan ekonomi masyarakat Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Dalam Perspektif Islam.

Beberapa orang sangat antusias dan memiliki niat yang baik dalam mengikuti pelatihan yang di adakan oleh Pemerintah Desa Plosokandang. Tak jarang banyak dari mereka yang sebelumnya belum pernah mengoprasikan aplikasi Coreldraw di laptopnya. Namun sebagaian ada yang sudah pernah belajar mendesain sendiri dan menjadikan pelatihan kali ini menjadi tambahan ilmu segar. Ketertarikan mereka dalam hal desain menjadi salah satu niat mereka dalam pelatihan kali ini. Tak jarang banyak yang memiliki niat untuk mengembangkan pelatihan ini menjadi bakat mereka dan untuk dikembangkan di kehidupan sehari-hari. Disamping itu dari desa sendiri juga memberikan uang pesangon kepada peserta pelatihan yang disini menambah niat mereka dalam mengikuti pelatihan.

Menambah ilmu dan pengalaman dalam dunia desain memang menjadi niatan yang bagus yang dimiliki para peserta pelatihan. Dengan diadakan pelatihan seperti ini memang menjadi gudang ilmu

untuk para peserta pelatihan dalam mencarinya. Kita tidak akan tau sebelum kita mencoba dan terjun didalamnya. Siapa tau setelah mengikuti pelatihan kali ini mendesain akan menjadi pekerjaan yang cocok bagi salah satu atau beberapa peserta pelatihan. Keinginan demi keinginan muncul ketika kita sudah terjun dan akan timbul seautu impian yang bagus pula. Niatan-niatan yang baik dari para peserta pelatihan mungkin akan berdampak baik bagi kelanjutan setelah kepelatihan ini. Dengan niatan yang baik sebelum pelatihan akan terbentuk sikap ikhlas dalam melaksanakan proses pelatihan.

Sikap ikhlas dalam melakukan apapun adalah syarat kunci diterimanya amal perbuatan manusia di sisi Allah SWT. Suatu kegiatan atau aktivitas termasuk dengan kerja jika dilakukan dengan keikhlasan maka akan mendatangkan rahmat dari Allah SWT. Para peserta pelatihan memiliki kategori ikhlas yang berbeda-beda dalam melaksanakan proses pelatihan. Ada yang meyakini bahwa dengan meyakini bahwasannya dengan perasaan ikhlas maka Allah akan menambahkan keberkahan dan pahala dalam setiap kegiatan yang positif. Dan tak jarang ada yang ikhlas karena dari desa sendiri menyediakan fasilitas untuk menunjang pelatihan kali ini.

Keikhlasan memiliki pemahaman tersendiri bagi tiap-tiap peserta pelatihan, ada yang sangat ikhlas mengikuti pelatihan ini karena dari awal sudah memiliki ketertarikan yang lebih kepada desain. Bertepatan dengan itu ada penyelenggaraan pelatihan yang

mengangkat desain sebagai topik pelatihan kali ini. Ada pendapat lain yaitu, ketika kita melaksanakan suatu kegiatan dengan ikhlas saya yakin Allah akan mencatatnya sebagai amal baik dan akan ada hikmah dalam setiap tindakan yang didasari dengan sikap ikhlas. Banyak versi tentang tanggapan para peserta mengenai sikap ikhlas yang ada pada diri mereka masing-masing.

Dalam diri mereka sudah terdapat ciri-ciri sikap ikhlas dalam melakukan pekerjaan. Dengan demikian motivasi kerja dalam islam bukan hanya semata-mata memenuhi nafkah semata tetapi sebagai kewajiban ibadah fardlu lainnya. Selain sikap ikhlas yang harus dimiliki oleh para peserta pelatihan juga ada sikap taqwa (tanggung jawab dan melaksanakan perintah) ketika melaksanakan pelatihan ini. Orang yang bertaqwa akan memiliki sikap tanggungjawab dalam setiap pekerjaannya dan segala tugas yang diamanahkan. Ternyata banyak dari peserta pelatihan kali ini yang menjunjung tinggi sikap tanggungjawab, karena dalam setiap kegiatan yang diadakan dalam pelatihan kali ini mereka ikuti dengan teratur dan sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh sang pengajar.

Jarang dari para peserta yang tidak hadir dalam pelatihan kali ini, mereka antusias dan aktif dalam mengikutinya serta sesuai dengan aturan yang diberikan oleh pengajar kepada peserta. Ada juga yang merasa setiap tugas yang diberikan kepada peserta adalah suatu tanggungjawab yang harus dilaksanakan dengan baik. Walaupun harus

kebingungan dalam setiap tahapannya tapi mereka tetap menjaga tanggungjawab mereka dengan sungguh-sungguh. Tidak hanya tanggungjawab, semua peserta mengikuti perintah yang diberikan pengajar kepada mereka. Dalam setiap perintah yang diberikan para peserta belajar arti akan melaksanakan perintah dari pengajar. Itu juga memberikan dampak yang bagus dalam proses pelatihan kali ini, jika ada satu tahapan yang tidak diselesaikan di awal maka akan kesulitan ditengah-tengah sampai ke tahap akhir.

3. Hasil dan Kendala dari motivasi dan minat peserta pelatihan pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap pelatihan pemberdayaan ekonomi masyarakat Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Dalam Perspektif Islam.

Pelatihan yang diadakan oleh Pemerintah Desa Plosokandang kali ini memiliki tujuan yang tak lain adalah ingin mengembangkan sumber daya manusia di Desa Plosokandang menjadi lebih terampil dan memiliki keahlian. Dengan diadakannya pelatihan ini Pemerintah Desa berharap banyak dari para peserta agar pelatihan ini memiliki hasil yang maksimal dan berguna bagi kehidupannya serta dapat membantu perekonomian. Tidak dapat dipungkiri bahwa kebutuhan yang berbeda-beda terhadap desain dan terlalu mahalnya modal jika digunakan untuk mendirikan usaha secara langsung membuat para peserta hanya menggunakannya untuk keperluan sehari-hari.

Motivasi yang mereka dapatkan dari dirinya sendiri dan dari lingkungan sekitar sangat berperan dalam pelatihan. Pasalnya mereka menjadi lebih aktif dan memiliki antusias yang baik dalam menjalankan proses pelatihan. Minat yang baik dari peserta pelatihan juga menambah nilai dalam pelatihan kali ini. dengan minat yang baik serta motivasi yang tinggi dari para peserta diharapkan dalam pelatihan kali ini mendapatkan hasil yang maksimal bagi para peserta. Hasil yang diperoleh oleh masing-masing peserta pasti berbeda-beda karena penerimaan per-individu pasti berbeda dan memiliki kegunaan masing-masing. Karena mendesain sudah merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipungkiri dalam dunia sehari-hari yang mana pasti berguna.

Zaman sekarang desain tidak bisa dilepaskan dengan kehidupan kita sehari-harinya, karena hampir setiap acara memerlukan yang namanya desain. Untuk itu banyak dari peserta yang memperoleh banyak sekali hasil dari pelatihan kali ini. dari mulai bisa mendesain beberapa surat untuk acara tahlilan di rumah serta mendesain simple untuk baner kegiatan organisasi. Tidak hanya itu, dalam organisasi pastinya selalu membutuhkan brosur atau lainnya yang mana itu membutuhkan keahlian dalam bidang desain dan itu sangat berguna sekali. Mendesain sertifikat, baner dan keperluan lainnya dalam suatu organisasi.

Tidak hanya itu, ada yang berhasil menggunakan keahlian ini untuk mencari uang tambahan. Mendesain untuk acara-acara yang

dilakukan oleh tetangga, membantu teman, saudara dan mendesainkan keperluan lainnya. Walaupun cangkupannya msih belum begitu luas, namun sudah bisa menjadi tambahan dana untuk kehidupan sehari-hari. Ilmu yang didapatkan dari pelatihan desain jika bisa mengembangkannya maka akan sangat bermanfaat bagi perekonomian seseorang. Namun kadang peserta meremehkan hasil yang diperoleh dari pekerjaan ini, pasalnya mereka hanya menggunakannya untuk keperluan sendiri dan organisasi yang mereka ikuti. Itu sudah merupakan hasil dari pelatihan yang diadakan oleh pihak Pemerintah Desa Plosokandang.

Hasil yang beragam dari para peserta pelatihan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan oleh Pemerintah Desa Plosokandang berjalan sukses. Dibalik kesuksesan yang telah dicapai pasti ada kendala-kendala yang dihadapi baik itu oleh pihak penyelenggara maupun oleh peserta pelatihan sendiri. Motivasi itu sifatnya perbaruan, jadi harus selalu diupgrade agar tidak kendor semangat dalam melaksanakan kegiatan. Bagi peserta pelatihan mereka pernah mengalami kendala dalam hal motivasi mereka ketika menjalani prosesi pelatihan.

Kendala yang mereka hadapi memang bervariasi seperti halnya kesulitan dan kurang bisa menguasai materi dengan cepat, dan hal itu membuat para peserta jenuh untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya. Ada juga yang mendapatkan masalah dari luar kelas yang berdampak

pada saat proses pelatihan kerja. Hal ini membuat motivasi seseorang juga turun untuk fokus dan berkonsentrasi ketika menjalankan proses pelatihan. Banyak hal yang bisa digunakan untuk menghilangkan kendala motivasi seperti ini, yaitu dengan meminta saran dari pengajar. Melakukan hal-hal yang menyenangkan sehingga lupa akan masalah yang ada diluar sana dan dapat kembali fokus didalam ruang pelatihan. Motivasi dan saran dari pengajar akan membuat peserta pelatihan kembali semangat lagi dalam melakukan proses pelatihan.

Hal seperti ini wajar terjadi saat pelatihan, tinggal bagaimana tanggapan peserta tentang kendala tersebut. Apakah akan dijadikannya menjadi beban yang berkelanjutan atau akan segera menyelesaikannya dan kembali lagi keprosesi pelatihan. Kendala memang kerap terjadi di dalam setiap proses belajar, namun ketika peserta dengan bijak menanggapinya hal itu bukan menjadi hambatan lagi bagi para peserta pelatihan kali ini.